

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Balita usia 12-59 bulan yang menderita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya pada tahun 2017 sebanyak 45 balita atau 42.5% dan balita yang normal sebanyak 61 balita atau 57.5%.
- b. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya dengan nilai $p = 0.007$ ($p < 0.05$). Jumlah ibu yang berpengetahuan gizi baik dan memiliki balita *stunting* yaitu 20 ibu (32.3%) sedangkan yang memiliki balita normal 42 ibu (67.7%). Jumlah ibu yang berpengetahuan gizi cukup dan memiliki balita *stunting* yaitu 10 ibu (43.5%) sedangkan yang memiliki balita normal 13 ibu (67.7%). Jumlah ibu yang berpengetahuan gizi kurang dan memiliki balita *stunting* yaitu 15 ibu (71.4%) sedangkan yang memiliki balita normal 6 ibu (28.6%).
- c. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya dengan nilai $p = 0.148$ ($p > 0.05$). Jumlah ibu yang berpendidikan rendah dan memiliki balita *stunting* yaitu 16 ibu (57.1%) sedangkan yang memiliki balita normal 12 ibu (42.9%). Jumlah ibu yang berpendidikan menengah dan memiliki balita *stunting* yaitu 20 ibu (40%) sedangkan yang memiliki balita normal 30 ibu (60%). Jumlah ibu yang berpendidikan tinggi dan memiliki balita *stunting* yaitu 9 ibu (32.1%) sedangkan yang memiliki balita normal 10 ibu (67.9%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting* pada

Balita 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya dengan nilai $p=0,030$ ($p<0,05$).

- d. Keluarga yang berpendapatan rendah dan memiliki balita *stunting* yaitu 30 keluarga (52.6%) sedangkan yang memiliki balita normal 27 keluarga (47.4%). Keluarga yang berpendapatan tinggi dan memiliki balita *stunting* yaitu 15 keluarga (30.6%) sedangkan yang memiliki balita normal 34 keluarga (69.4%).
- e. Tidak ada hubungan antara riwayat ASI Eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan dengan nilai $p = 0.177$ ($p > 0.05$). Ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada balita dan memiliki balita *stunting* yaitu 22 ibu (36.1%) sedangkan yang memiliki balita normal 22 ibu (48.9%). Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada balita dan memiliki balita *stunting* yaitu 23 ibu (51.1%) sedangkan yang memiliki balita normal 22 ibu (57.5%).
- f. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit infeksi terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya dengan nilai $p = 0.006$ ($p < 0.05$). Balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi dan terkena *stunting* yaitu 27 balita (58.7%) sedangkan balita yang normal 19 balita (41.3%). Balita yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi dan terkena *stunting* yaitu 18 balita (30%) sedangkan balita yang normal 42 balita (70%).

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Ibu yang memiliki balita

- a. Diharapkan kepada ibu yang memiliki balita agar memberikan asupan gizi yang adekuat sehingga dapat mengurangi risiko kejadian *stunting*.
- b. Diharapkan kepada ibu agar memperhatikan kesehatan balita agar tidak terkena penyakit infeksi yang dapat mengakibatkan *stunting*.
- c. Diharapkan kepada ibu agar selalu datang ke posyandu untuk menimbang balitanya agar pertumbuhan balita terpantau dan dapat mencari informasi mengenai kesehatan dan gizi balitanya kepada ibu kader.

V.2.2 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan ada penelitian selanjutnya mengenai faktor yang dapat meningkatkan kejadian *stunting*.

V.2.3 Bagi Petugas Kesehatan

- a. Diharapkan agar petugas kesehatan daerah setempat dapat memberikan solusi atau membuat kebijakan dalam memperbaiki masalah *stunting*.
- b. Diharapkan petugas kesehatan daerah setempat dapat memberikan informasi mengenai kesehatan dan gizi khususnya *stunting* melalui penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita ataupun kader di posyandu.

